

**PENGARUH HARGA JUAL KARET TERHADAP MOTIVASI KERJA  
PETANI KARET DI KECAMATAN KOTAPINANG KABUPATEN  
LABUHANBATU SELATAN**

**Dewi Surya Ningsih**

Alumni Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

**Lokot Muda Harahap**

Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perkembangan harga jual karet terhadap motivasi kerja petani karet di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penelitian ini ditujukan kepada para petani karet di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan menggunakan metode total sampling sebagai sampel yaitu 96 petani karet. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil data yang juga dilakukan dengan program SPSS versi 18.00 for Windows dan diperoleh hasil  $Y = 6.967 + 0.445X$ . Selanjutnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,458 (45,8%). Ini menunjukkan bahwa pengaruh persepsi petani tentang harga jual karet terhadap motivasi kerja petani karet di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebesar 45,8% dan sisanya 54,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk model regresi linear seperti cuaca, fisik petani, dan penyakit tanaman. Berdasarkan uji hipotesis (uji  $t$ ) diperoleh  $t = 8,908$ . Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh harga jual karet terhadap motivasi kerja petani karet di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat diterima karena  $t_{hitung} (8,908) > t_{tabel} (1,985)$ .*

*Kata kunci: Harga Jual, Motivasi Kerja.*

**PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara agraris sebagian penduduknya adalah petani. Hal ini berarti Indonesia merupakan salah satu produsen dari hasil-hasil pertanian. Tetapi sistem pertanian Indonesia masih jauh tertinggal di bandingkan negara-negara Asia lainnya seperti Vietnam, Malaysia, Thailand dan negara lain-lain. Ini semua disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, kurangnya perhatian pemerintah terhadap pertanian dan yang paling berpengaruh yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang

manajemen pertanian (manajemen agribisnis).

Pada umumnya para petani di Indonesia menganggap bertani adalah untuk memperoleh keuntungan. Selain itu, sebagian besar petani menganggap bertani sebagai sebuah pekerjaan, bukan suatu bisnis, sehingga para petani Indonesia kurang mengetahui tentang pasar dan situasi pasar. Dengan kurangnya pengetahuan tentang pasar maka para petani menjadikan iklim dan harga jual sebagai motivasi mereka dalam melakukan pekerjaan.

Pada produk pertanian, produsen tidak mutlak berperan sebagai penentu harga. Jumlah hasil produk yang banyak belum tentu mempunyai nilai sebanding dengan jumlah produk tersebut, karena harga produk pertanian dapat berubah fluktuatif dalam waktu tertentu. Untuk meningkatkan taraf hidup, para petani banyak mengalami kendala, salah satunya di sebabkan oleh sifat produk pertanian tersebut. Dimana salah satu sifat produk pertanian tidak tahan lama dan mudah rusak. Hal ini menyebabkan harga jual sering berfluktuasi secara tajam, sehingga harga jual produk pertanian tersebut sulit diramalkan.

Pada dasarnya perubahan harga jual akan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap petani. Salah satu pengaruhnya yaitu tingkat pendapatan para petani, yang selanjutnya sangat berpengaruh untuk memotivasi atau meningkatkan produktivitas kerja para petani. Darwis (2006:21) menyatakan bahwa “harga jual merupakan salah satu perangsang (motivator) bagi petani untuk melakukan pekerjaannya”.

Indonesia yang dikenal sebagai negara dengan sumber daya alam yang melimpah memiliki beraneka ragam perkebunan yang bernilai ekonomis. Salah satu komoditas perkebunan yang menjadi andalan Negara Indonesia di pasar dunia adalah karet. Karet merupakan komoditas perkebunan yang memberikan devisa terbesar kedua kepada Negara Indonesia setelah sawit.

Mengingat pentingnya komoditas karet sebagai penghasil devisa bahan baku industri dalam negeri, maka harus dilakukan

langkah-langkah untuk menjaga agar karet tetap dapat memberikan penghasilan bagi pengusahanya. Oleh karena itu, biaya produksi yang rendah dan harga jual yang memadai serta kemampuan bersaing di pasar lokal maupun Internasional harus di capai.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Harga Jual**

Harga akan menentukan kedudukan petani dalam persaingan. Kemampuan petani untuk bersaing akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah penjualan produk, sedangkan besar jumlah penjualan itu sendiri akan mempengaruhi laba atau rugi petani.

Menurut Tjiptono (2001:309) “Harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa) yang di tukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa”. Menurut Kotler (2002:518) “Harga adalah jumlah yang ditagih untuk suatu produk atau jasa, jumlah nilai yang di pertukarkan konsumen untuk manfaat memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut”.

Menurut Carthy (dalam Laksana, 2008:115) “Harga adalah apa yang dibebankan untuk sesuatu. Setiap transaksi dagang dapat di anggap sebagai suatu pertukaran uang, uang adalah harga untuk sesuatu”. Pengertian harga jual menurut Soemarso (2000:50) “Merupakan harga akhir yang di berikan kepada konsumen yang dihitung berdasarkan jumlah biaya produksi ditambah dengan biaya penjualan dan margin laba yang diinginkan”.

**Motivasi Kerja**

Menurut Siagian (2006:25) “Motivasi kerja adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengarahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya”.

Menurut Danim (2004:15) “Motivasi kerja diartikan sebagai setiap kekuatan yang muncul dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan atau keuntungan tertentu dilingkungan kerja atau di pelataran kehidupan pada umumnya”.

**METODE PENELITIAN**

**Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani karet di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang berjumlah 96 orang. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *total sampling*, dimana sampel penelitian diambil dari seluruh jumlah populasi yaitu sebanyak 96 responden. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 96 orang petani karet di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

**Tekhnik Analisis Data**

Tekhnik analisis data adalah cara untuk memudahkan atau menyederhanakan pengolahan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dimengerti. Model yang digunakan dalam menganalisis data adalah Regresi Linier Sederhana. Adapun model matematika dari regresi ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Dimana :

- Y : Motivasi Kerja
- a : Konstanta
- x : Harga Jual

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Pengujian Model Regresi Linier Sederhana**

Dari uji validitas dan reliabilitas angket diperoleh hasil bahwa setiap pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel. Selanjutnya dilakukan perhitungan regresi linier sederhana.

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana**  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.967	1.046		6.660	.000
Harga Jual	.445	.050	.677	8.908	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Kerja

1. Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada tabel 1 pada kolom Unstandardized Coefficients bagian B diperoleh model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :  $Y = 6.967 + 0.445X$
2. Nilai Konstanta A sebesar 6.967 menyatakan bahwa jika tidak

terjadi perubahan harga jual maka motivasi kerja petani adalah 6.967 satuan.

3. Koefisien Regresi X bernilai positif yaitu sebesar 0,445, hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan harga jual sebesar 1 satuan maka motivasi kerja petani akan meningkat sebesar 0,445 satuan.

#### Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian statistik t dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai t hitung = 8.908 menunjukkan bahwa peningkatan harga jual secara umum akan mempengaruhi motivasi kerja petani.
2. Untuk nilai t tabel, dimana level of significance ( $\alpha$ ) = 0.05 (5%) dan derajat kebebasan (df) = (n - k) atau (96 - 2), maka diperoleh t tabel untuk TINV (0.05;94) adalah sebesar 1.985.
3. Nilai t hitung > t tabel (8.908 > 1.985), artinya  $H_0$  diterima, bahwa peningkatan harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja petani pada tingkat kepercayaan 95%.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut ini adalah hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 2. Hasil Perhitungan  $R^2$  (R Square)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 <sup>a</sup>	.458	.452	1.83380

a. Predictors: (Constant), Harga Jual

b. Dependent Variable: Motivasi Kerja

Dari tabel model summary di atas dapat kita lihat hasil analisa regresi secara keseluruhan menunjukkan R sebesar 0.677 yang berarti bahwa hubungan antara harga jual dengan motivasi kerja mempunyai hubungan yang kuat yaitu sebesar 67,7%. Dikatakan tidak kuat, karena angka tersebut > 0.5 (50%). Nilai koefisien determinasi R (R Square) sebesar 0,458 yang berarti bahwa hanya 45,8% variabel dependen motivasi kerja dijelaskan oleh variabel independen harga jual, dan sisanya 54,2% dijelaskan oleh variabel lain.

#### Pembahasan Penelitian

Usaha perkebunan karet merupakan salah satu cara yang dilakukan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam usaha perkebunan karet, pendapatan yang besar akan diperoleh jika hasil penjualan karet tinggi, dimana hal ini sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya harga karet. Oleh karena itu, jika harga karet tinggi maka hasil penjualan akan tinggi dan pendapatan yang diperoleh akan besar begitu juga sebaliknya.

Dari hasil observasi di lapangan dan hasil jawaban responden diketahui bahwa harga karet tertinggi menurut petani adalah > Rp.10.000, harga karet standar > Rp.7.000 dan harga karet terendah adalah Rp.4.000.

Berdasarkan hasil uji t sebelumnya, variabel harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi kerja. Hal ini didukung dari nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0.478 yang menunjukkan bahwa variabel independen harga jual mampu menjelaskan sebanyak 45.8%

variasi atau perubahan dari variabel dependen yaitu efisiensi biaya. Sedangkan sisanya 54,2% dijelaskan oleh faktor lain.

Dari hasil pengujian variabel penelitian secara parsial (individu), variabel harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja petani pada tingkat kepercayaan 95%.

Dari penelitian diatas membuktikan bahwa hipotesis dapat diterima. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $8.908 > 1.985$ ) maka hipotesis dapat diterima, yaitu terdapat pengaruh harga jual karet terhadap motivasi kerja petani karet di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya pengaruh harga jual karet terhadap motivasi kerja petani adalah 0,458 dan kontribusi variabel harga jual karet terhadap motivasi kerja petani dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,458 atau 45,8% sisanya 54,2% di pengaruhi oleh variabel lain. Dengan kata lain variabel harga jual mampu mempengaruhi motivasi kerja petani sebesar 45,8%.
2. Nilai  $t$  sig 0,000 dengan  $\alpha$  (alpha) adalah 0,05 maka  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa variabel harga jual (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi kerja (Y).
3. Hasil penelitian menginformasikan bahwa

persepsi petani tentang harga jual karet yang tinggi, standart (sesuai) dan rendah akan berpengaruh terhadap motivasi kerja petani.

4. Harga jual karet jarang berada pada titik termahal dan petani akan lebih giat bekerja pada saat harga karet naik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anoraga, Pandji. 2001. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arep, Ishak dan Tanjung, Hendri. 2003. *Manajemen Motivasi*. Jakarta: Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produk*, Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwis, S.N. 2001. *Hambatan-hambatan Dalam Usaha Tani*. Jakarta: Ar-Rahmah.
- Downey, David. 2001. *Manajemen Agribisnis*. Cetakan Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Fauzi, Surya. 2009. *Pengaruh Harga Tandan Buah Segar (TBS) Terhadap Motivasi Kerja Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat Universitas Negeri Medan*. UPT Perpustakaan.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya*

- Manusia*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Andi Offset.
- Husein, Umar. 2000. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- Kartasapoetra, G, dan Kartasapoetra, R.G. 2001. *Manajemen Agribisnis*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Kismono, Gugup. 2001. *Pengantar Bisnis*. Edisi I. Yogyakarta: BPFE.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran (terjemahan)*. Edisi Milenium, Jilid 1. Jakarta: PT. Prehalindo.
- Laksana, Fajar. 2008. *Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Lubis, Arlina Nurbaity., dan Martin. 2009. *Pengaruh Harga (Price) dan Kualitas Pelayanan (Service Quality) Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap di RSUD Deli Medan*. Volume 2 No.1 Edisi Januari 2009.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat & Rekayasa*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Pangesturi, Masdalifah Fransiska. 2009. *Pengaruh Perkembangan Harga Karet Terhadap Motivasi Kerja Petani Karet di Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun*. Universitas Negeri Medan. UPT Perpustakaan.
- Rahardi, F. 2005. *Cerdas Beragrobisnis*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Riduwan. 2005. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Singgih. 2004. *Menguasai Statistik di Era Reformasi dengan SPSS 12*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Soekartawi. 2003. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemarso, S.R. 2000. *Peranan Harga Jual Dalam Menentukan Harga Pokok*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sondang, P.Siagian. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sunarto. 2004. *Manajemen Imbalan*. Yogyakarta: Andi.
- Supriyadi. 2000. *Pengaruh Perkembangan Harga Karet Terhadap Pemasaran dan Produksi Karet pada PTPN III*. Universitas Negeri Medan. UPT Perpustakaan.
- Syadam, Gouzali. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Djambatan.
- Tjiptono, Fandy. 2001. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.